

PEMANFAATAN TANAMAN OBAT OLEH SUKU JERIENG DI KABUPATEN BANGKA BARAT

Novalia^{1*}, Budi Afriyansyah¹, Lina Juairiah²

¹Jurusan Biologi, Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia

*Corresponding author: novalia197.na@gmail.com

²Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka, Sungailiat, Bangka, Indonesia

ABSTRACT

Indonesia has been know as own high diversity of flora and fauna. In addition, Indonesia has been know high diversity of ethnics which has various distinctive traditions, including local knowledge. One of the local knowledge on using of traditional medicinal plants. The utilization of plants as medicinal plants has never been reported yet because of the changes of era, the local wisdom knowledge especially for medicinal plants has faded away. The purpose of this research is to determine the local knowledge of *Jerieng ethnic* in utilizing the plant include the parts of the plant, the processing, and the benefit as medicinal plants), collecting data of the medicinal plants diversity (species numbers, scientific name, local name, families, habitat and habitus). The method of this research was used the qualitative and descriptive analysis. Data was collected from survey and interview in the *Jerieng ethnic* using *snowball sampling*. The result of research show there are 82 plants species 52 families, 16 informans, and 45 species disease. The most dominant families of medicinal plants is *Zingiberaceae* with 7 kinds and *graminae//poaceae* with 6 kinds. The most frequent used part of the plants by *Jerieng ethnic* are the leaf 46%, trunk habitus species 35% and the higher habitat is at plants garden house 52%. Meanwhile for the most used processing is by boiling the medicinal plants.

Keywords: Medicinal plants, diseases, *Jerieng ethnic*

PENDAHULUAN

Obat tradisional merupakan obat jadi atau ramu-ramuan dari berbagai tumbuhan yang berkhasiat dan memiliki berbagai konsep pengembangan sesuai dengan budaya masing-masing. Penggunaan obat tradisional sudah sejak lama berlangsung dan dikembangkan jauh sebelum obat modern ditemukan dan dipasarkan. Pengetahuan tentang pengobatan secara tradisional merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang dahulu, tumbuhan obat tradisional sering digunakan untuk berbagai pengobatan penyakit (Apriliana *et al.*, 2016). Pengetahuan serta keterampilan yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya, termasuk generasi saat ini (Sari *et al.*, 2015). Obat tradisional sering digunakan oleh masyarakat lokal khususnya Kepulauan Bangka Belitung.

Salah satu suku yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Suku Jerieng yang masih menggunakan tumbuhan sebagai obat. *Suku Jerieng* merupakan masyarakat yang masih sangat percaya dengan hal-hal yang berbaur mistis. Nama *Suku Jerieng* ini berasal dari nama kayu jenis *Pithecolobium lobatum* (sejenis pohon yang memiliki bau yang tidak sedap pada bagian buahnya) (Sardi, 2006). Suku Jerieng secara tradisional menempati wilayah Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, tepatnya di Kabupaten Bangka Barat. Masyarakat disana umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Khususnya petani campuran (*berume*) dan sebagian karyawan swasta (Sardi, 2006).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh *Suku Jerieng* ini dapat dijadikan sebagai alternatif pengobatan yang murah, efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat. Maisyaroh (2010), menyebutkan bahwa pemanfaatan tumbuhan sebagai obat mempunyai beberapa keunggulan, seperti: murah, bahan mudah diperoleh, dan mudah diolah. Umumnya jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh *Suku Jerieng* tersebut dibudidayakan oleh masyarakat di ladang atau di kebun mereka. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama karena mahalnya biaya pengobatan dan harga obat-obatan yang ada di pasaran (Kartili, 2015). Beberapa bagian tumbuhan yang digunakan seperti: akar, umbi, rimpang, kayu, kulit pohon, buah, biji, bunga dan getah (Kartili, 2015).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh *Suku Jerieng* di Bangka Barat belum pernah dilaporkan, karena seiring perkembangan zaman, pengetahuan kearifan lokal khususnya tentang tumbuhan obat sudah mulai pudar (Adelia, 2010). Selain itu, kelebihan penggunaan tumbuhan obat secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern, hal ini disebabkan karena obat tradisional tidak memiliki efek samping (Kartili, 2015). Disamping itu, kemudahan dalam menemukan tumbuhan obat dilingkungan sekitar, memberi nilai tambah pada tumbuhan obat dari sisi ekonomi. Jika dibandingkan dengan obat-obat kimia tentunya

tumbuhan obat akan jauh lebih murah (Kartili, 2015). Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk menginventarisasi jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh Suku Jerieng di Kabupaten Bangka Barat.

Beberapa hasil penelitian telah dilakukan di *Suku Jerieng*, Kabupaten Bangka Barat, seperti pemanfaatan tumbuhan obat, jenis-jenis penyakit dan status kelangkaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengkaji pengetahuan lokal masyarakat *Suku Jerieng* (bagian tumbuhan, cara penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat). Mendata keanekaragaman jenis tumbuhan obat (jumlah jenis, nama ilmiah, nama lokal, famili, habitat dan habitus) dan mengetahui status kelangkaan tumbuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai November 2018 terletak di dua belas desa yaitu Desa Kundi, Desa Bukit Terak, Desa Pelangas, Desa Berang, Desa Ibul, Desa Peradong, Desa Mayang, Desa Simpang Tiga, Desa Pangek, Desa Air Nyatoh, Desa Rambat dan Desa Air Menduyung, Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung pada sejumlah masyarakat Suku Jerieng. Wawancara dilakukan langsung pada masyarakat Suku Jerieng khususnya para pengobat tradisional dan masyarakat

yang berumur di atas 40 tahun. Teknik wawancara bertujuan untuk mengetahui langsung jenis-jenis tumbuhan obat berkhasiat obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat. Wawancara dilakukan dengan cara mencatat, dan mendokumentasikan hal-hal yang dikemukakan oleh respon yang berhubungan dengan keterangan mengenai cara pemanfaatannya, bagian tumbuhan yang digunakan. Cara untuk informan (pengobat tradisional) dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*.

Data berupa tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Jerieng, koleksi sampel tumbuhan obatnya dalam bentuk dokumentasi (foto), deskripsi morfologi dan pembuatan herbarium kering. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis secara deskriptif. Data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabel dan diagram serta dianalisis dengan menggunakan uji cluster pada *Software SPSS16* untuk mengelompokkan karakteristik masing-masing tumbuhan obat berdasarkan jenis tumbuhan dan bagian yang digunakan serta jenis penyakit dan famili.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Suku Jerieng

Berdasarkan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh *Suku Jerieng* di Kecamatan Simpang Teritip terdapat 82 jenis dari 52 famili.

Tabel 1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Suku Jerieng

Nama lokal>Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Bagian yang digunakan
Andong ^f	<i>Cordyline fruticos</i> L.	Agavaceae	Daun
Kunyit ^d	<i>Curcuma domestica</i> Vahl.	Zingiberaceae	Umbi
Tapak liman ^g	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Asteraceae	Daun
Senagan/penagan ^c	<i>Centella asiatica</i> L.	Apiaceae	Daun
Jahe merah ^a	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Zingiberaceae	Umbi
Belimbing wuluh ^a	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	buah
Kelor ^a	<i>Moringa oleifera</i> Lamk.	Moringaceae	Daun
Sirih merah ^d	<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav	Piperaceae	Daun
Sirih udang ^d	<i>Piper bettle</i> L.	Piperaceae	Daun
kembang sepatu ^c	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Malvaceae	Daun
Kumis kucing ^a	<i>Orthosiphon spicatus</i> B.B.S	Lamiaceae	Daun
Pinang ^a	<i>Pinanga malaiana</i> Scheff.	Arecaceae	Akar
Terung takokak ^a	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae	Akar, buah
Seledri ^c	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae	Daun, Akar
Jambu biji ^d	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Daun
Lidah buaya ^c	<i>Aloe vera</i> L.	Xanthorrhoeaceae,	Daun
Sembung ^a	<i>Cleodendrom chinense</i> (Osbeck) Mabb.	Lamiaceae	Daun
Sambung nyawa ^g	<i>Gynura procumbens</i> L.	Asteraceae	Daun
Sukun ^d	<i>Arthocarpus communis</i> L.	Moracaceae	Daun
Ketela rambat ^d	<i>Ipomeae batatas</i> L.	Convolvulaceae	Daun
Kritabali ^a	<i>Tinospora cordifolia</i> L.	Merispermaceae	Daun
Gambir ^a	<i>Uncaria gambir</i> (Hunt.) Roxb	Rubiaceae	Daun
Jelai ^a	<i>Coix lacrymajobi</i> L.	Poaceae	Daun

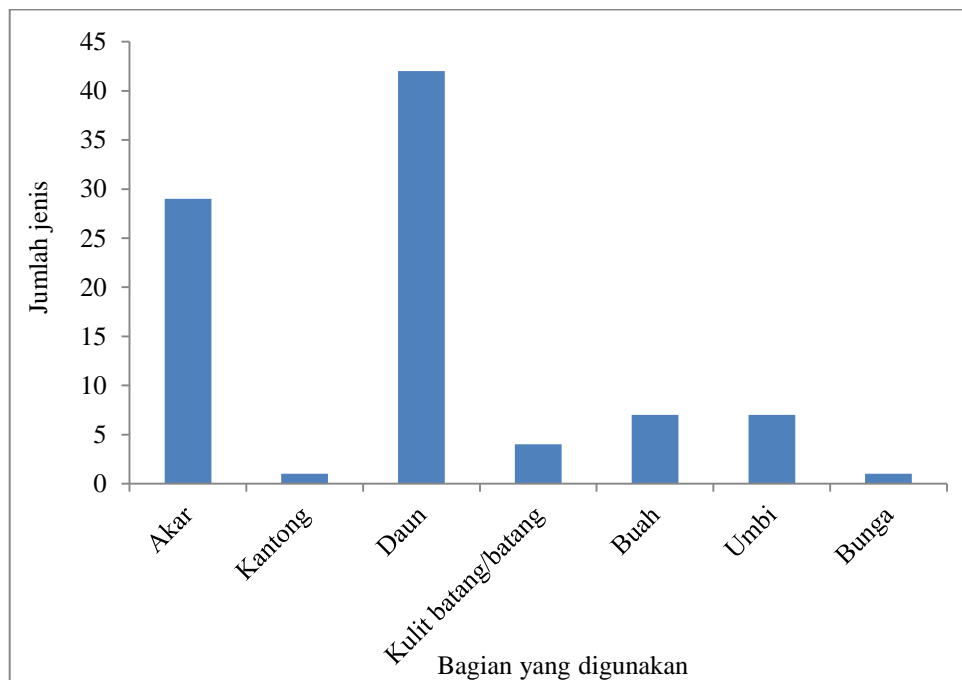
Lempuyang ^a	<i>Zingiberaceae zerumbet</i> L	<i>Zingiberaceae</i>	Umbi
Temulawak ^c	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	<i>Zingiberaceae</i>	Umbi
Mentulang ^a	<i>Chionanthus ramiflorus</i> Roxb.	<i>Oleaceae</i>	Akar, daun
Kelacing ^f	<i>Cheilocostus speciosus</i> L	<i>Zingiberaceae</i>	Daun
Mengkudu ^a	<i>Morinda citrifolia</i> L.	<i>Rubiaceae</i>	Buah, akar
Pasak bumi ^a	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack.	<i>Simaroubaceae</i>	Batang
Candek ^b	-	<i>Celastraceae</i>	Akar
Mangkok-mangkok ^e	<i>Nothopanax scutellarius</i> Burm. F.) Merr.)	<i>Araliaceae</i>	Daun
Mengkelik ^a	<i>Gynotroches axillaris</i> Blume, Bijdr.	<i>Rhizophoraceae</i>	Akar
Pepaya ^d	<i>Carica papaya</i> L.	<i>Caricaceae</i>	Akar, daun
Balik adap ^f	<i>Mussaenda villosa</i> wall	<i>Rubiaceae</i>	Daun
Masco ^b	<i>Colerus scutellarioides</i> (L) Benth	<i>Lamiaceae</i>	Daun
Daun sisik naga ^a	<i>Drymoglossum piloselloides</i> L.	<i>Polypodiaceae</i>	Daun
Ilalang ^a	<i>Imperata cylindrica</i> (L).P.Beauv	<i>Poaceae</i>	Akar
Rumput kelamba ^a	<i>Eleusine indica</i> Gaerdn.	<i>Poaceae</i>	Akar
Lengkuas ^d	<i>Alpinia galanga</i> L.	<i>Zingiberaceae</i>	Daun
Paria ^d	<i>Momordica charantia</i> L.	<i>Cucurbitaceae</i>	Daun
Sempur ^a	<i>Dillenia excelsa</i> (Jack)	<i>Dilleniaceae</i>	Akar
Jeruk nipis ^a	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) swingle	<i>Rutaceae</i>	Buah
kencur ^e	<i>Kaempferia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Daun, umbi
Duku ^e	<i>Lansum domesticum</i> Corr.	<i>Meliaceae</i>	Kulit
Sambiloto ^a	<i>Andrographis paniculata</i> L	<i>Acantaceae</i>	Daun
Putri malu ^c	<i>Mimosa pudica</i> L	<i>Fabaceae</i>	Akar, batang, daun
Idat ^a	<i>Cratoxylum arboresens</i> (Vahl).Blume	<i>Clusiaceae</i>	Buah
Jambu monyet ^d	<i>Anacardium occidentale</i> L.	<i>Anacardiaceae</i>	Daun
Meniran ^a	<i>Phyllanthus niruri</i> L	<i>Euphorbiaceae</i>	Akar
Manggis ^d	<i>Garcineae mangotana</i>	<i>Clusiaceae</i>	Kulit buah
Cempenak ^b	<i>Ficus</i> sp.	<i>Moraceae</i>	Akar
Pelempang item ^a	<i>Adinandra dumosa</i> L	<i>Theaceae</i>	Akar
Sesalah ^a	<i>Eurya acuminata</i> DC.	<i>Theaceae</i>	Akar
Mensirak ^a	<i>Llex cymosa</i> BI.	<i>Auifoliaceae</i>	Akar
Medang puser ^a	<i>Dapniphyllum laurinum</i> (Benth). Baillon	<i>Dapnyphyllaceae</i>	Akar
Medangsang ^a	<i>Phoebe excels</i> Nees	<i>Lauraceae</i>	Akar
Ruk/cemara laut ^a	<i>Casuarina equisetifolia</i> L	<i>Casuarinaceae</i>	Buah
Sepiding ^d	<i>Anisophyllea disticha</i> Jack.	<i>Anisophylleaceae</i>	Akar, Daun
Sirsak ^d	<i>Annona muricata</i> L.	<i>Anonaceae</i>	Daun
Pisang kepok ^c	<i>Musa</i> sp.	<i>Musaceae</i>	Akar
Pisang mas ^c	<i>Musa</i> sp.	<i>Musaceae</i>	Akar
Rebi-rebi/seletup ^a	<i>Ficus</i> sp.	<i>Moraceae</i>	Akar
Ciplukan/celepok ^a	<i>Physalis angulata</i> L.	<i>Solanaceae</i>	Akar, buah, daun
Kayu lubang ^a	<i>Timonius flavascens</i> (Jacq.) Baker	<i>Rubiaceae</i>	Daun
Keramunting ^a	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	<i>Melastomaceae</i>	Kulit
Tebu hitam ^g	<i>Saccahrum officinarum</i> L.	<i>Poaceae</i>	Batang
Pakcong/ kecut kuda ^a	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	<i>Verbenaceae</i>	Bunga, akar
Daun salam ^a	<i>Eugenia polyntha</i> Wight.	<i>Myrtaceae</i>	Daun
Ketepeng cina ^a	<i>Cassia alata</i> L	<i>Fabaceae</i>	Daun
Rukam ^a	<i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Mor	<i>Flacourtiaceae</i>	Daun
Mahkota dewa ^d	<i>Phaderia macrocarpa</i> (Scheff) Boerl.	<i>Thymelaceae</i>	Buah
Bawang merah ^d	<i>Allium cepa</i> L.	<i>Liliaceae</i>	Umbi
Bawang putih ^d	<i>Allium sativum</i> L	<i>Liliaceae</i>	Umbi
Sesepit ^b	<i>Tabernaemontana pauciflora</i> Blume	<i>Apocynaceae</i>	Akar
Daun sudu-sudu ^g	<i>Euphorbia antiquorum</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun
Cebengok ^g	<i>Alocasia cucculata</i> (Lour). Schott.	<i>Araceae</i>	Akar
Teratai ^g	<i>Nymphaea alba</i> L.	<i>Nyamphaeaceae</i>	Daun
Asam kandis ^a	<i>Garcinia xanthocymus</i>	<i>Clusiaceae</i>	Daun, akar
Serei ^d	<i>Andropogon nardus</i> L.	<i>Poaceae</i>	Daun, akar
Kantong semar ^a	<i>Nepenthes</i> sp.	<i>Nepenthaceae</i>	Kantong
Kelapa ^d	<i>Cocos nucifera</i> L	<i>Arecaceae</i>	Buah
Akar sertong ^b	-	<i>Capparaceae</i>	Akar

Keterangan: ^a(Herbarium Universitas Bangka Belitung), ^b (Herbarium Bogoriense Bidang Botani Pusat Penelitian Biologi-LIPI Bogor) ^c (Buku Tanaman Obat Indonesia), ^d (Buku Suku Lom), ^e (Buku Suku Sawang), ^f (Faunafloraweb.parks.gov.sg), ^g (www.theplantlist.org)

Bagian tumbuhan

Pengelompokan jenis tumbuhan obat berdasarkan bagian yang digunakan di *Suku Jerieng*

Kabupaten Bangka Barat yang terbagi menjadi 8 bagian yaitu akar, batang, daun, kulit batang, buah, umbi, bunga dan kantong.



Gambar 2. Bagian tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara oleh pengobat tradisional di *Suku Jerieng* Kabupaten Bangka Barat ditemukan bagian tumbuhan yang paling sering digunakan oleh *Suku Jerieng* yaitu daun 42 jenis (46%), akar 29 jenis (32%), umbi 7 jenis (8%) dan buah 7 jenis (8%). Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan oleh Suku Jerieng yaitu daun (46%) akar (32%), umbi (8%) dan buah (8%). Banyaknya pemanfaatan bagian daun ini karena pada bagian daun ini dipercaya masyarakat memiliki kandungan yang berkhasiat obat paling tinggi, bagian daun juga bagian yang paling mudah didapatkan dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya. Menurut penelitian Adelia (2010), bagian tumbuhan yang sering digunakan untuk obat ialah daun dan akar. Hal ini serupa dengan penelitian di Belinyu yang menyatakan bahwa bagian tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan yaitu daun karena dibagian daun terjadi proses fotosintesis, sehingga hasil fotosintesis dan senyawa metabolit sekunder yang mempunyai kandungan kimia bermanfaat untuk obat banyak bertumpuk di daun dan sebagiannya tersebar hingga ke akar.

Terdapat 11 cara pengolahan dalam penggunaan tumbuhan obat, persentase cara pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh batra di Suku Jerieng yaitu dengan cara direbus. Berdasarkan cara pemakaiannya tumbuhan obat oleh batra di Suku Jerieng terdapat 8 cara pemakaian, dan persentase yang paling banyak dilakukan ialah dengan cara diminum. Mutaqin *et al.*, (2016),

menyatakan bahwa masyarakat Desa Pangandaran banyak mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus. Cara ini dilakukan dengan cara tumbuhan segar dicuci bersih kemudian direbus hingga mendidih dan zat-zat aktif yang terkandung didalam tumbuhan terlarut pada air rebusan dan diminum.

Analisis cluster untuk pengelompokan jenis tumbuhan dan bagian yang dimanfaatkan

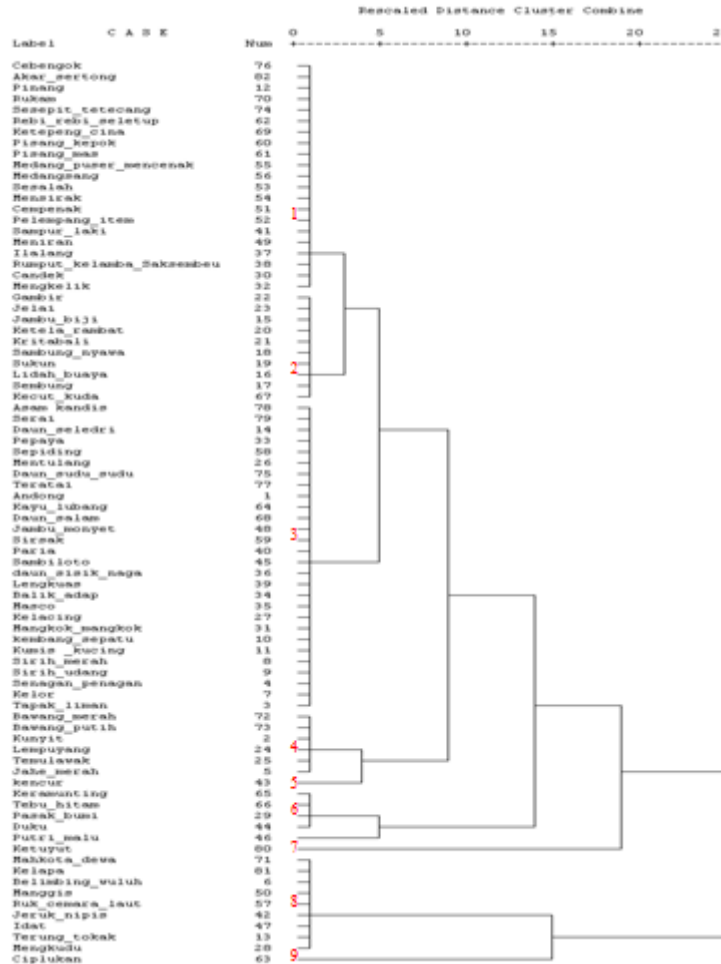
Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa kelompok 3 memiliki jarak kemiripan 5% dengan kelompok 1 dan 2, dikarenakan pada kelompok 3 ini bagian yang digunakan adalah akar dan daun untuk mengobati berbagai penyakit. Kelompok 4 dan 5 memiliki jarak kemiripan 9% antar jenis tanaman, yang mana selain menggunakan bagian umbi, kencur juga memanfaatkan bagian daun. Kelompok 6 memiliki jarak kemiripan 5% dengan tumbuhan putri malu, dikarenakan selain bagian batang yang dijadikan tumbuhan obat adanya kesamaan bagian penggunaan yaitu sama-sama menggunakan bagian akar, batang dan daun.

Ketuyut/*Nepenthes* sp. memiliki jarak kemiripan 19% dengan kelompok 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 karena bagian yang digunakan berbeda dari kelompok sebelumnya yaitu bagian kantong, sedangkan bagian akar, batang dan daun tidak digunakan untuk proses pengobatan. Kelompok 8 dan 9 memiliki jarak kemiripan 15% karena selain menggunakan bagian buah, ternyata kelompok 9 juga

bisa menggunakan bagian akar, batang, daun dan buah.

Menurut Sitompul (2016) dan Hafizoh (2016), yang menyatakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kecamatan Pulau Pongok Kabupaten Bangka Selatan yaitu daun (33%)

hal ini dikarenakan daun merupakan bagian yang mudah untuk ditemukan, diambil, dan diolah oleh masyarakat. Menurut Irawan *et al.*, (2013), menyatakan bahwa daun mudah diolah karena struktur dari daun lunak.



Gambar 3. Analisis cluster untuk pengelompokkan jenis tumbuhan dan bagian yang dimanfaatkan

Analisis cluster berdasarkan pengelompokkan jenis penyakit dan famili

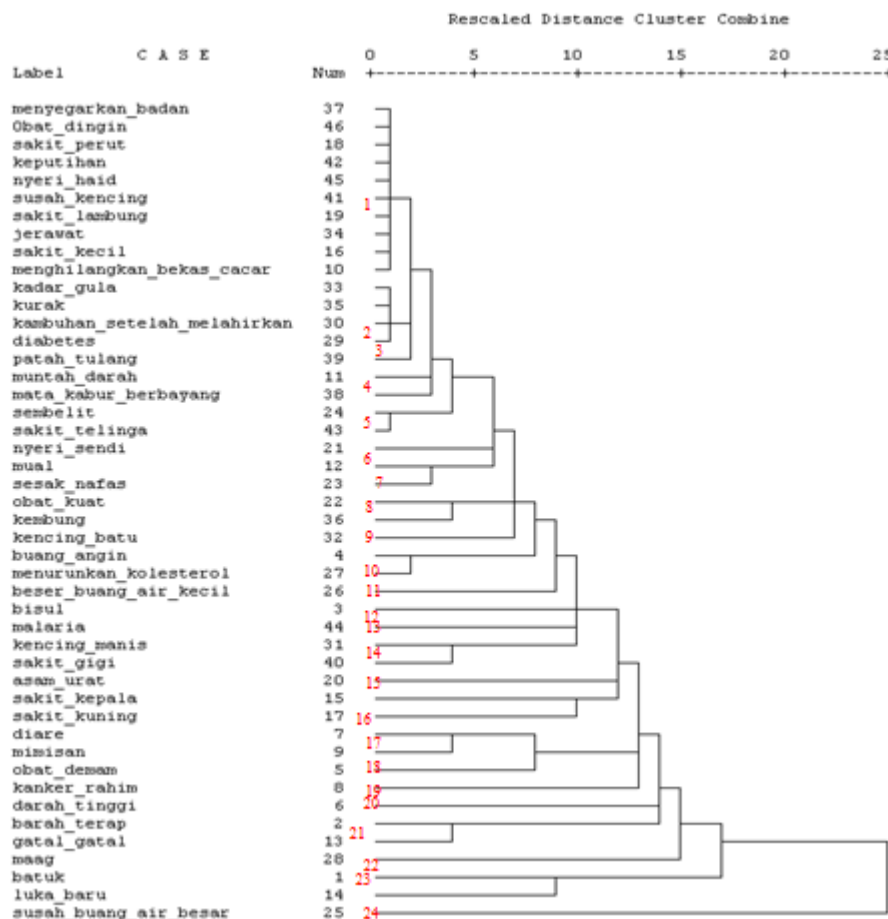
Berdasarkan Gambar 4, dapat dilihat bahwa kelompok 1 memiliki jarak kemiripan 1%, pada pengelompokkan jenis penyakit ini dapat diobat dengan famili *Zingiberaceae* dan *Rubiaceae*. Kelompok 2 ini memiliki jarak kemiripan 1% dan famili yang digunakan adalah famili *Graminae/poaceae*. Kelompok 3 Penyakit patah tulang memiliki jarak kemiripan 2% yang sama dengan penyakit susah kencing dan kambuhan setelah melahirkan karena adanya kesamaan famili yaitu *Lamiaceae*. Kelompok 4 memiliki jarak kemiripan 3% dengan penyakit mata kabur/berbayang dikarenakan ada famili yang sama yang dijadikan sebagai obat yaitu famili *Polypodiaceae*. Kelompok 5 memiliki jarak kemiripan 1% karena adanya kesamaan dalam pengobatan yaitu sama-sama menggunakan famili *Euphorbiaceae*. Kelompok 6

dan 7 memiliki jarak kemiripan 6% karena adanya perbedaan famili yaitu *Dapnyphyllaceae* dan *Moraceae*. Kelompok 8 dan 9 memiliki jarak kemiripan 7% dengan kencing batu karena adanya perbedaan famili yaitu *Verbenaceae*. Kelompok 10 memiliki jarak kemiripan 2% karena famili yang digunakan untuk mengobati kedua penyakit ini famili *Liliaceae*. Untuk penyakit besar/buang air kecil memiliki jarak kemiripan 9%, karena famili yang digunakan untuk mengobati penyakit ini adalah *Nepenthecaceae*.

Kelompok 13 memiliki jarak kemiripan 10% dengan penyakit kelompok 12, dimana ada kesamaan ialah sama-sama menggunakan famili *Euphorbiaceae*. Kelompok 14 memiliki jarak kemiripan 4% yang mana adanya kesamaan untuk mengobati penyakit tersebut yaitu famili *Euphorbiaceae*. Kelompok 16 dan 17 memiliki jarak kemiripan 10% dimana ada kesamaan famili

tumbuhan yang digunakan untuk mnegobati penyakit tersebut ialah famili *Lauraceae*. Kelompok 18 dan 19 memiliki jarak kemiripan 4% dimana adanya kesamaan famili tumbuhan yaitu famili *Nyamphacaceae*. Kelompok 23 memiliki kemiripan 15% karena adanya kesamaan dalam pengobatan suatu penyakit yaitu famili *Moraceae*. Kelompok 23 dan 24 memiliki jarak kemiripan 15% karena adanya kesamaan dalam pengobatan suatu penyakit yaitu

famili *Anisophyllaceae*. Famili tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu *Zingiberaceae*. Famili *Zingiberaceae* ini merupakan tanaman yang banyak tumbuh di tanah yang gembur dan digunakan untuk berbagai macam keperluan, khususnya untuk obat-obatan. Hampir semua sediaan obat tradisional seperti jamu maupun modern di Indonesia berasal dari tanaman famili *Zingiberaceae* (Irawan *et al.*, 2013).



Gambar 4. Analisis cluster berdasarkan pengelompokkan jenis penyakit dan famili

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di *Suku Jerieng*, Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat diperoleh 82 jenis tumbuhan yang terdiri dari 52 famili. Jenis obat yang paling banyak dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu *Zingiberaceae* sebanyak 7 jenis (9%), habitus yang paling banyak digunakan sebagai obat yaitu pohon (35%), habitat yang paling banyak ialah pekarangan rumah (52%) dan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan ialah daun (46%). Cara pengolahan tumbuhan obat yang banyak dengan cara direbus, dari 45 jenis penyakit yang ada di *Suku Jerieng* Kabupaten bangka Barat, penyakit yang paling sering dialami ialah demam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N. 2010. Pengetahuan Tradisional Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Lom di Dusun Air Abik Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu-Bangka. [Skripsi]. Pangkalpinang: Universitas Bangka Belitung.
- Apriliana, A., Hendra, M. dan Sapitri A. 2016. Inventarisasi dan Identifikasi Tumbuhan Obat Sub Etnis Kutai Desa Genting Tanah Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmiah Manuntung*. 2(1): 107-110.
- Hafizoh. 2016. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Pulau Pongok, Kabupaten Bangka Selatan.

- [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi: Universitas Bangka Belitung.
- Irawan, Y.R., Fitmawati dan Herman. 2013. Pengetahuan Tanaman Obat Dukun Sakai Desa Sebangar Duri Tiga Belas & Desa Kesumbo Ampai Duri Kabupaten Bengkalis, *Jurnal Biosantifika*, 5(1): 191-208.
- Kartili, A.S. 2015. Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat Enis Bune dalam Memanfaatkan Tumbuhan Obat di Pinogu, Kabupaten Bonebolango, Provinsi Gorontalo. *Prov Sem Masy Biodiv Indon* 1(1): 78-84.
- Maisyaroh. 2010. Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kecamatan Koba, Kecamatan Lubuk Besar dan Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi. Universitas Bangka Belitung. Bangka Belitung
- Mutaqin, A.Z., Ela, N., Ruhyat, P. dan John, I. 2016. Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016*, Universitas Padjadjaran 27-28 Oktober 2016.
- Sardi, R.D.S. 2006. *Sejarah Desa Pelangas (Suku Pacor Jerieng)*. Lembaga Adat Melau Kabupaten Bangka Barat: Pelangas.
- Sari, A., Linda, R. dan Lovadi I. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung Di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Protobiont*. 4 (2) : 1-8.
- Sitompul S. 2016. Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kecamatan Namang, Kecamatan Simpang Katis dan Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah [Skripsi]. Bangka Belitung: Jurusan Biologi Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi. Universitas Bangka Belitung.